

artikel

by Ismul Mauludin Al Habib Fpmipa

Submission date: 13-Feb-2019 11:15PM (UTC-0700)

Submission ID: 1078043303

File name: ISMUL_HABIB_-Asli.pdf (185.28K)

Word count: 949

Character count: 5730

Exploration Germplasm Of Tobacco In East Java

Ismul Mauludin Al Habib

(Biology Education FP.MIPA IKIP PGRI Jember)

(ismul.habib@yahoo.com)

ABSTRACT

Conservation of germplasm is absolutely necessary in order to repair a plant species. The first step in order to get the desired genetic properties is by germplasm exploration. The aim of this research to get the germplasm of tobacco in East Java. Exploration is conducted in July, August and September 2017 in East Java. Determination of appropriate areas for exploration based on the result of discussion and suggestions from Diperta and leader in that community. The activity of exploration is conducted by researchers by direct way to come in the location where the crop. The result of this exploration is there is one type of tobacco in two districts of Kasturi tobacco located in Probolinggo and Jember regency, and Tobacco Besuki is located in Probolinggo and Situbondo districts. On the whole, there is 16 kinds of tobacco are Krosok, Kasturi, Burley, Benyak, Semporis, Moris DB, Besuki, Tambeng, Kayu Mas, Mersi, BB, K3 19, Jowo, Krempol Jati, Pranca 95 and Jepon Raja.

Keywords: Exploration, Tobacco

1. PENDAHULUAN

Jawa Timur merupakan salah satu propinsi penghasil tembakau di Indonesia. Luasan area tanam tembakau di Jawa Timur di tahun 2015 mencapai 98.006 ha dengan produksi mencapai 74.241 ton (DIRJENBUN, 2015) Beberapa wilayah di Jawa Timur yang menghasilkan tembakau terbaik meliputi Madura, Jember, Situbondo, dan Bojonegoro.

Ketinggian tempat yang optimal untuk pertumbuhan tanaman tembakau adalah 0 - 900 mdpl. Tanaman tembakau membutuhkan suhu berkisar antara 21-32,3 °C. Pertumbuhan tanaman kurang baik dan produktivitas rendah dapat terjadi jika penyinaran kurang. (Matnawi, 1997)

Haryanto (2013) melaporkan bahwa hujan berintensitas rendah yang terjadi sepanjang malam mengakibatkan kerusakan tanaman tembakau hingga petani gagal panen. Gagal panen akibat hujan dengan intensitas ringan dan berlangsung lama juga terjadi pada tahun 2014 hingga 2016. Kerusakan tanaman tembakau akibat curah hujan tinggi juga dilaporkan oleh Aliansi Masyarakat Tembakau Indonesia (AMTI). Tahun 2010 737 hektar lahan tembakau di Lumajang mengalami kerusakan.

Salah satu upaya untuk menekan kerugian petani akibat gagal panen yang disebabkan perubahan cuaca yang tidak menentu ialah dengan perakitan varietas

baru yang toleran terhadap curah hujan tinggi. Upaya tersebut harus diawali dengan mengetahui sifat-sifat yang diinginkan secara karakter genetiknya.

Langkah awal dalam rangka mengetahui sifat-sifat genetik adalah dengan mengetahui sumber gen yang diinginkan. Sumber gen bisa didapatkan dengan cara eksplorasi tanaman yang dikehendaki.

Pengetahuan tentang keragaman genetik merupakan modal dasar bagi pengembangan dan perbaikan tanaman. Semakin banyak plasma nutfah yang dikoleksi akan semakin menguntungkan dalam program pemuliaan tanaman. Pemuliaan merupakan ilmu terapan yang multidisiplin, (Gepts and Hancock, 2006) yang melibatkan ilmu agronomi, sitogenetik, genetika, fisiologi, botani, patologi, entomologi, molekuler, biokimia, bioinformatika dan statistika.

Plasma nutfah adalah bahan baku dasar pemuliaan tanaman. Di dalam plasma nutfah tersimpan berbagai keragaman sifat yang dimiliki oleh masing-masing nomor koleksi (aksesi). Sastrapraja (1992) menyatakan bahwa plasma nutfah adalah substansi yang terdapat pada suatu kelompok makhluk hidup yang merupakan sumber sifat keturunan yang dapat dirakit untuk menciptakan jenis unggul atau kultivar yang baru.

2. METODE 5

Eksplorasi dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2018 di Propinsi Jawa Timur. Untuk mempermudah pelaksanaan eksplorasi maka dilakukan kerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten. Penentuan daerah yang sesuai untuk eksplorasi berdasarkan hasil diskusi dan saran dari Diperta dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan eksplorasi dilakukan peneliti dibantu tenaga teknis dengan cara langsung mendatangi lokasi tempat pertanaman. Plasma nutfah berupa biji, yang diambil dari lokasi, dibuat data paspor (Nomor aksesori/Varietas).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi tanaman tembakau dilakukan di beberapa kabupaten yang merupakan sentra pertanaman tembakau di Jawa Timur. Wilayah tersebut meliputi ; Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri.

Berikut aksesori hasil eksplorasi di Jawa Timur,

Tabel 1. Data Pertanaman Tembakau di Kabupaten Jember

Nomer Aksesori	Nama Aksesori	Kabupaten
1.	Tc 8212	Blitar
2.	Gt	Blitar
3.	BP Jimanuk	Blitar
4.	Krempol kerep	Bojonegoro
5.	jowo Ros kerep	Bojonegoro

6.	K3 19	Bojonegoro
7.	H362	Bojonegoro
8.	Semporis	Bondowoso
9.	Kristian	Bondowoso
10.	Coker 176	Bondowoso
11.	Sumoris	Bondowoso
12.	Mawar pink	Jember
13.	Benyak	Jember
14.	Kasturi	Jember
15.	Ts 54 +tkd	Jember
16.	K 99	Kediri
17.	Tc ml	Kediri
18.	Bojonegoro	Kediri
19.	H8 94	Kediri
20.	H a 320	Malang
21.	Sgr k99	Malang
22.	Nn 944	Malang
23.	Tkd + h363	Malang
24.	Hb 6-15	Malang
25.	Opot	Pamekasan
26.	Prancak 95	Pamekasan
27.	Kasturi kraksaan	Probolinggo
28.	Mersi	Probolinggo
29.	BB	Probolinggo
30.	Kasturi 933	Sampang
31.	K 326	Situbondo
32.	Bat 45	Situbondo
33.	Tc 918	Situbondo

Kecamatan maesan merupakan wilayah pertama di Kabupaten Bondowoso

yang mengembangkan usaha pertanaman tembakau. Introduksi pertama adalah tembakau rajangan jenis sompor dan moris. Penanaman kedua jenis tersebut di lahan yang saling berdekatan dan berlangsung bertahun-tahun, diduga secara alami memunculkan jenis baru yang oleh masyarakat setempat dinamakan Somporis. Pada tahun 1989, Balittas melakukan survei keragaan tanaman tembakau di Pulau Jawa dan Madura. Hasil survei menunjukkan bahwa kultivar yang berkembang di Kabupaten Bondowoso adalah Somporis dan Moris (Anonim 1989).

Ada dua wilayah di Jawa Timur memiliki kesamaan jenis tembakau yang ditanam oleh Petani. Kesamaan tersebut terkait erat dengan penyebaran permintaan perusahaan pengolah tembakau dan eksportir. Kesamaan tersebut juga terkait dengan letak geografis yang tidak jauh berbeda pada masing-masing wilayah¹

Upaya pengelolaan dan pelestarian sumberdaya alam hayati tidak dapat dilepaskan dari upaya pengelolaan dan pelestarian plasma nutfah selaku pembawa sifat keturunan species keanekaragaman hayati tersebut (Ja Posman Napitu, 2008).

SIMPULAN

Dari hasil eksplorasi dapat disimpulkan bahwa dari 6 kabupaten di Jawa Timur didapatkan 17 jenis tembakau yaitu, Krosok, Kasturi, Burley, Benyak, Semporis, Moris DB, Besuki, Tambeng, Kayu mas, Mersi, BB, K3 19, Jowo, Krempol Jati, Prancak 95 dan Jepon Raja.

artikel

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ml.scribd.com

Internet Source

6%

2

media.neliti.com

Internet Source

4%

3

id.wikipedia.org

Internet Source

2%

4

es.scribd.com

Internet Source

1%

5

edoc.site

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On